

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan pusat permukiman dan juga penduduk yang mempunyai batas wilayah administrasi yang diatur oleh peraturan perundangan, semakin besar suatu Kota begitu pula permasalahan perkotaan yang dihadapinya. Penduduk relatif padat tinggal di Kota dibandingkan di Desa, dengan lahan yang begitu luas serta lapangan pekerjaan yang banyak sehingga daya tarik masyarakat lebih ke Kota. Perkembangan Kota juga merupakan hasil dari penyelesaian konflik perkotaan yang terjadi dan mencerminkan perkembangan peradaban warga Kota maupun pengelolaanya (Cafid Fandeli, 2004). Jumlah penduduk yang semakin cepat, sehingga dapat terjadinya permasalahan di perkotaan mulai dari masalah publik, pengangguran, kurangnya pelayanan air bersih, aspek lingkungan, transportasi yang baik sehingga dapat memenuhi pertumbuhan Kota, dari permasalahan yang terjadi dibutuhkan ruang terbuka hijau (RTH).

Kota menurut Ditjen Cipta Karya (1997) adalah permukiman yang berpenduduk relatif besar, luas areal terbatas, pada umumnya bersifat non-agragris, kepadatan penduduk relative tinggi, tempat sekelompok orang dalam jumlah tertentu dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah geografis tertentu, cenderung berpola hubungan rasional, ekonomis dan individualistis.

Beberapa strategi pembangunan perkotaan yang termasuk dalam RTRWK (Rencana Penataan Ruang Wilayah Kota) yang telah dijalankan, ditentukan masih terdapat beberapa kelemahan, khususnya dalam pelaksanaan pemanfaatan ruangnya, implementasinya sering terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

Penyelenggaran penataan ruang seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dalam Pasal 3 bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah nasional yang aman, nyaman produktif dan berkelanjutan, berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional dengan:

- a. Terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan
- b. Terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya bantuan dengan memperhatikan sumber daya manusia
- c. Terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang terbuka hijau.

Pengembangan dan pengelolaan ruang terbuka hijau yang dilakukan di Kota Kupang masih belum mencapai standard yang ditentukan. Berdasarkan aturan yang tertera di Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang telah disyaratkan agar ruang terbuka hijau pada wilayah Kota paling sedikit 30% dari luas wilayah Kota tersebut yaitu 20% ruang terbuka hijau publik 10% ruang terbuka privat. Sedangkan jumlah ruang terbuka hijau Kota Kupang hanya 19% karena RTH

milik pemerintah ini dengan luas yang bervariasi dan tersebar diseluruh wilayah Kota. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Kupang untuk menerapkan aturan luas RTH 30% di Kota Kupang dikarenakan lahan-lahan yang kosong yang ada di Kota Kupang saat ini bukan seluruhnya milik Pemerintah. Banyak lahan-lahan kosong yang ada di Kota Kupang pada umumnya milik pribadi masyarakat yang telah bersertifikat secara resmi. Pentingnya keberadaan RTH di Kota-kota besar, khususnya di Kota Kupang selain sebagai fungsi ekologi juga berfungsi sebagai ruang publik yaitu tempat berinteraksi bagi masyarakat juga mengurangi polusi udara, tingkat kekeringan, menjaga kenyamanan penduduk Kota, kesehjatraan juga kesehatan (www.nttonlinenow.com).

Ruang terbuka merupakan ruang-ruang dalam Kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaanya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/2008).

Ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuh-tumbuhan guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi seperti kesehjatraan bagi masyarakat kota. Taman merupakan sistem ruang terbuka dan tata hijau yang mempunyai manfaat meningkat kualitas kehidupan ruang kota, mendorong terciptanya kegiatan publik sehingga terciptanya integrasi ruang sosial antara penggunaanya, menciptakan estetika, karakter dan orientasi visual dari

suatu lingkungan. Fungsi dari taman kota sebagai ruang publik sehingga banyak dikunjungi oleh masyarakat. Taman kota dapat diakses oleh semua warga Kota tanpa ada pungutan biaya sehingga warga dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti: membaca buku, berdiskusi, ada yang bergadang, *jogging* dan sebagai tempat berinteraksi.

Sumber: <https://leumburkuring.wordpress.com>

Efek negative yang ditimbulkan lingkungan jika di perkotaan kurangnya RTH seperti penurunan tingkat peresapan air, kelembaban udara, polusi dan peningkatan temperatur udara.

Kota Kupang merupakan sebuah kota madya sekaligus ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki pertumbuhan juga perkembangan yang besar sebagai pusat pendidikan, permukiman penduduk dan perdagangan juga memiliki lahan yang lumayan luas sekitar 180,27km² dengan jumlah penduduk sekitar 423.800 jiwa (2018). Kota tersebut dikatakan sebuah Kota yang sedang bertumbuh dan berkembang <https://id.m.wikipedia.org>

Menurut kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik yang ada di perkotaan, baik berupa ruang terbuka hijau maupun non-hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir di perkotaan, tingginya polusi udara dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial), menurunnya produktivitas masyarakat akibat stres karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial. Pengelolaan ruang terbuka hijau oleh Dinas Pertamanan sangat diperlukan untuk mengatur dan mengelola ruang atau lahan Kota

agar dimanfaatkan secara optimal dan seimbang antara pembangunan dan ketersediaan ruang terbuka hijau di Kota.

Kinerja merupakan potensi yang harus dimiliki oleh setiap karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan. Dengan kinerja yang baik maka setiap karyawan dapat menyelesaikan semua beban yang ada di Perusahaan maupun instansi. Permasalahan mengenai kinerja merupakan permasalahan yang akan selalu dihadapi oleh pihak manajemen perusahaan, karena itu manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan.

Salah satu Dinas yang diuntut berkinerja baik adalah DLHK pada bidang Pertamanan.. Para pegawai harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pemerintah Kota Kupang tentu menyediakan anggaran untuk menata Kota ini menjadi Kota yang indah dan nyaman. Anggaran tersebut tentu tidak sedikit, dengan anggaran yang cukup besar masyarakat mengharapkan adanya kinerja yang bagus dari Dinas Pertamanan. Dalam meningkatkan kinerja karyawan suatu instansi perlu merencanakan suatu strategi dalam menciptakan pengelolaan yang baik dan professional. Untuk itu dalam mencapai tujuan tersebut maka seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya termasuk sumber daya manusia sebagai faktor utamanya. Kinerja merupakan potensi yang harus dimiliki oleh setiap karyawan.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang merupakan suatu Instansi yang menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam penataan tanam Kota di Kota Kupang dalam menjalankan tugas ada juga hambatan yang dialami.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa Penataan Taman Kota mutlak perlu diperhatikan khususnya pada Taman Nostalgia oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Penataan Taman Kota Kupang.

Hal tersebut mendorong peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul:

“KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN DALAM PENATAAN TAMAN KOTA DI KOTA KUPANG”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Penataan Taman Kota di Kota Kupang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Penataan Taman Kota di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana Kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan khususnya pada bidang Pertamanan
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Penataan Taman Kota di Kota Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaanya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan kepada berbagai instansi terkait, khususnya mengenai Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Penataan Taman Kota di Kota Kupang.